

## HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI KELAS X SMA SWASTA KATOLIK BUDI MURNI 3 MEDAN

Vebrina Batubara<sup>1</sup>, Aswarina Nasution<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Medan

<sup>1</sup>Email Penulis: [febrinabatubara12@gmail.com](mailto:febrinabatubara12@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa serta hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Swasta Budi Murni 3 Medan T.P 2024/2025 dan mengetahui kontribusi kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi, indikator kecerdasan emosional dan motivasi belajar manakah yang paling besar berkontribusi terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas X SMA Swasta Budi Murni 3 Medan. Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* bersifat korelasional, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Swasta Budi Murni 3 Medan. Pengambilan sampel dengan teknik random sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket) dan wawancara. Data dianalisis dengan analisis deskriptif, korelasi berganda dan regresi linear berganda metode stepwise. Hasil penelitian ini mengusulkan kecerdasan emosional siswa kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 3 Medan berdasarkan pengkategorian kecerdasan emosional yaitu tergolong sangat tinggi, motivasi belajar siswa kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 3 Medan berdasarkan pengkategorian motivasi belajar yaitu tergolong tinggi, hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 3 Medan sebesar 57% berada pada kategori rendah, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar biologi, besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama sebesar 14,1% terhadap hasil belajar, aspek kecerdasan emosional yang sangat berkontribusi yaitu aspek memotivasi diri sendiri, aspek motivasi belajar yang sangat berkontribusi yaitu aspek kemandirian.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Biologi, Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar

**Abstract:** This study aims to determine emotional intelligence, learning motivation, and student learning outcomes and the relationship between emotional intelligence and learning motivation together with the biology learning outcomes of class X students of SMA Swasta Budi Murni 3 Medan in the academic year 2024/2025 and to determine the contribution of emotional intelligence and learning motivation to biology learning outcomes, which indicators of emotional intelligence and learning motivation contribute the most to the biology learning outcomes of class X students of SMA Swasta Budi Murni 3 Medan. This study is an *ex post facto* correlational study, the population in this study were all class X students of SMA Swasta Budi Murni 3 Medan. Sampling using random sampling technique. The instruments used were questionnaires and interviews. Data were analyzed using descriptive analysis, multiple correlation and multiple linear regression using the stepwise method. The results of this study suggest that the emotional intelligence of class X students of SMA Swap Catholic Budi Murni 3 Medan based on the categorization of emotional intelligence is classified as very high, the learning motivation of class X students of SMA Swap Catholic Budi Murni 3 Medan based on the categorization of learning motivation is classified as high, the biology learning outcomes of class X students of SMA Swap Catholic Budi Murni 3 Medan are 57% in the low category, there is no significant relationship between emotional intelligence and learning motivation together on biology learning outcomes, the large contribution of influence given by emotional intelligence and learning motivation together is 14.1% on learning outcomes, the aspect of emotional intelligence that contributes greatly is the aspect of self-motivation, the aspect of learning motivation that contributes greatly is the aspect of independence.

**Keywords:** Biology Learning Outcom, Emotional Quotient Intelligence, Motivation to Learn.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan media yang berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi. Melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar

(Pasangka, 2020). Institusi formal seperti sekolah berfungsi sebagai wahana untuk mencapai tujuan pendidikan. Siswa dapat menguasai berbagai keterampilan di kelas yang akan membantunya mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar adalah tingkat kemampuan anak didik dalam menerima suatu jenis pelajaran yang diberikan oleh guru dalam

kegiatan belajar mengajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa sebagai hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut bisa dari eksternal dan internal diri siswa itu sendiri. Faktor-faktor yang terdapat dari luar siswa yaitu, kompetensi yang dimiliki guru, kurikulum yang diterapkan, maupun dari lingkungan masyarakat. Faktor yang terdapat dari dalam diri siswa atau internal yaitu, kecerdasan. Kecerdasan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Namun tingkat kecerdasan antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Slameto mengemukakan bahwa kecerdasan merupakan kecakapan dalam menggunakan konsep secara efektif, menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi baru dengan cepat, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat (Yulika, 2019).

Dari penelitian yang dilakukan Goleman ditemukan bahwa kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20 % dalam prestasi belajar dari siswa, sedangkan 80% merupakan sumbangan dari kemampuan siswa yang lain, seperti: kecerdasan emosional yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur saun hati, berempati serta kemampuan bekerja sama dengan orang lain (Tangoni & Rondo, 2022).

Menurut Sumaryati, dkk (2022) kecerdasan emosional penting untuk dimiliki individu dalam menghadapi berbagai masalah yang dapat menimbulkan tekanan untuk individu tersebut sehingga dapat mengendalikan emosi yang dimilikinya agar dapat menghadapi masalah dengan baik. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan fakta bahwa pentingnya kecerdasan emosional dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan mengaplikasikan kecerdasan emosional dalam kehidupannya akan berdampak positif baik dalam kesehatan fisik, keberhasilan akademis dan kemudahan dalam membina hubungan dengan orang lain.

Selain kecerdasan emosional, motivasi belajar juga merupakan salah satu faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya

motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik dan dengan usaha yang tekun dan terutama didasari oleh motivasi. Seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan hasil belajar siswa (Bagja, 2018).

Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Seorang siswa akan berhasil dalam belajar kalau dalam dirinya ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam menggapai tujuan tertentu tergantung dari motif yang dimiliki seseorang. Kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motif yang dimiliki orang tersebut. Keberhasilan siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar siswa yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya akan tinggi; begitu pula sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, akan rendah pula prestasinya. Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang beraktivitas dan juga hasil yang diperolehnya (Rahman, 2022). Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi berhubungan dengan hasil belajar.

Berkaitan dengan kecerdasan emosional siswa dan motivasi belajar siswa, mata pelajaran yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah mata pelajaran biologi. Biologi merupakan salah satu pelajaran yang memegang peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dari keikutsertaan mata pelajaran Biologi pada ujian sekolah. Umumnya para siswa beranggapan bahwa Biologi itu adalah pelajaran yang sukar, sulit dipahami sehingga minat siswa untuk mempelajari Biologi tidak setinggi mata pelajaran lain. Walaupun ada sebagian siswa yang menyukai pelajaran ini. Ketika siswa tidak menyukai mata pelajaran tersebut, siswa cenderung menghindari pelajaran Biologi sehingga siswa tentu akan menghadapi kesulitan dan mengakibatkan rendahnya nilai mata pelajaran Biologi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Biologi di SMA Swasta Katolik Budi Murni 3 Medan, hasil belajar Biologi belum dapat dikategorikan memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-

rata hasil belajar Biologi yang dimiliki siswa adalah dibawah 8,0. Nilai ini dikatakan rendah atau tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu 8,0. Terdapat 57% siswa yang memiliki nilai yang rendah pada ujian ulangan bulanan materi Keanekaragaman hayati dan klasifikasi makhluk hidup. Namun motivasi belajar sebagian siswa pada mata pelajaran Biologi tergolong tinggi mengingat kecerdasan intelektual masih dipandang sebagai penentu tingginya hasil belajar siswa.

Dalam hal ini, kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa merupakan hal penting yang harus ada pada diri siswa sebagai salah satu faktor penting untuk meraih prestasi akademik. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 3 Medan T.P. 2024/2025”

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yang bersifat korelational. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Swasta Budi Murni 3 Medan. Pengambilan sampel dengan teknik *Random Sampling*, dimana teknik penentuan sampel yang dilakukan secara acak, sehingga sampel penelitian yaitu 30 orang siswa kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 3 Medan.

Pada penelitian ini data yang diperoleh dengan instrumen angket, dokumentasi dan wawancara. Wawancara dilakukan pada guru sebagai observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu data hasil belajar biologi siswa. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket untuk mengukur kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa yang disesuaikan dengan aspeknya masing-masing, penilaian dilakukan dengan penilaian skala likert. Hasil data tersebut dianalisis dan diukur dengan penentuan kategori kecerdasan emosional dan motivasi belajar sesuai dengan Tabel 1.

Tabel 1. Pengukuran Kategori Keceerdasan Emosional dan Motivasi Belajar

| No | Skor                       | Kategori |
|----|----------------------------|----------|
| 1  | (Mi + 1,5 Sdi) s/d ke atas | Tinggi   |
| 2  | Mi s/d (Mi + 1,5 Sdi)      | Cukup    |
| 3  | (Mi – 1,5 Sdi) s/d Mi      | Kurang   |
| 4  | (Mi–1,5 Sdi) s/d ke bawah  | Rendah   |

Sumber: Arikunto (2006)

Dalam penelitian ini pengolahan data yang digunakan yaitu dengan teknik analisis statistik deskriptif, korelasi berganda dan regresi linear berganda metode *stepwise*. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran kecerdasan emsoional, motivasi belajar dan hasil belajar biologi siswa. Uji korelasi berganda digunakan untuk melihat hubungan dari kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar biologi siswa. Rumus korelasi berganda sebagai berikut.

$$r_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2yx_1 + r^2y x_2 - 2ryx_1 r yx_2 r x_1x_2}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menegetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa dengan rumus sebagai berikut.

### a. Kecerdasan emosional

$$Y = ax + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4 + \dots bx_n$$

### b. Motivasi Belajar

$$Y = ax + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4 + \dots bx_n$$

## Pembahasan

### Uji Persyaratan Analisis Korelasi

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas diadakan untuk melihat apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Irianto: 2010) dengan bantuan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 25.0 *for windows*. Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka distribusi tersebut dikatakan normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi tersebut dikatakan tidak normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi **0,078 > 0,05** pada residual dari ketiga variabel yaitu kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi **normal**.

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linear jika nilai signifikansi pada *Deviation from linearity*  $> 0,05$ . Berdasarkan hasil linearitas dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa bersifat linear karena nilai signifikansi pada *deviation from linearity*  $> 0,05$ .

### c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) Uji multikolonearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas atau variabel terikat. Hasil uji multikolonearitas menghasilkan tingginya nilai variabel pada sampel, artinya standar errornya besar, sehingga pada saat pengecekan nilai koefisien, *t* hitung akan mempunyai nilai yang lebih kecil dibandingkan *t* tabel. Model regresi yang baik adalah yang tidak mempunyai korelasi atau multikolonearitas. *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* digunakan untuk mengetahui apakah terjadi multikolonearitas pada model regresi, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila nilai *VIF*  $> 10$  atau *tolerance*  $< 0,10$ , maka dapat dinyatakan terjadi gejala multikolonearitas.
- Apabila nilai *VIF*  $< 10$  atau *tolerance*  $< 0,10$ , maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolonearitas.

nilai *tolerance* pada variabel kecerdasan emosional dan variabel motivasi belajar sebesar  $0.556 > 0,10$ , sedangkan nilai *VIF* pada variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar sebesar  $1.800 < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa **tidak terjadi gejala Multikolonearitas** dalam model regresi.

### Kecerdasan Emosional

Kata “Kecerdasan Emosional” pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Universitas Harvard dan John Mayer dari Universitas New Hampshire untuk menggambarkan kualitas emosional yang terlihat penting bagi kesuksesan Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional mampu membuat anak-anak bersemangat tinggi dalam belajar, dan berguna saat dewasa dalam kehidupannya. Salovey dan Mayer menyatakan bahwa

kecerdasan emosional adalah bagian dari kecerdasan sosial. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan individu untuk mengamati perasaan sosial, emosi orang lain, mengkategorikan semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk memandu proses berfikir mereka (Lianti & Nirwana, 2023).

**Tabel 2.** Analisis Statistik deskriptif Kecerdasan Emosional

| Kategori Kecerdasan emosional | Interval   | Frekuensi | Persentase jumlah siswa |
|-------------------------------|------------|-----------|-------------------------|
| Sangat Baik                   | 76% - 100% | 17        | 56,6%                   |
| Baik                          | 51% - 75%  | 13        | 43,3%                   |
| Rendah                        | 26% - 50%  | 0         | -                       |
| Sangat Rendah                 | 1% - 25%   | 0         | -                       |
| Total                         |            | 30        | 100%                    |

Pembahasan hasil penelitian kecerdasan emosional ini mendeskripsikan mengenai bagaimana kecerdasan emosional siswa X SMA Swasta Budi Murni 3 Medan T.P. 2024/2025. Berdasarkan hasil penelitian terdapat bukti empiris bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa 76% hingga 100% sebanyak 17 siswa dengan kategori sangat baik sedangkan tingkat kecerdasan siswa 51% hingga 75% sebanyak 13 siswa dengan kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa kelas X SMA Swasta Budi Murni 3 Medan sangat baik.

Siswa yang memiliki skor kecerdasan emosional dengan kategori 51%-75% cenderung memberikan respon yang beragam, ada yang memberi respon kurang baik terhadap aspek-aspek yang dipelajari pada semua aspek kecerdasan emosional. Hal ini mengartikan bahwa siswa tersebut tidak memiliki kondisi yang diharapkan untuk mengikuti proses pembelajaran. Misalnya siswa yang memberikan respon kurang baik pada aspek membina hubungan dengan orang lain, ini memungkinkan siswa tersebut tidak menyadari bahwa pentingnya membina hubungan yang baik dengan orang lain pada proses belajarnya.

### Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua variable yaitu motivasi dan belajar, yang keduanya memiliki arti tersendiri. Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “*movere*” yang memiliki arti

dorongan atau daya pergerakan. Motivasi juga berasal dari kata “motif” yang berarti kekuatan yang ada dalam diri manusia yang bisa menjadikan seseorang melakukan perbuatan. Sedangkan dalam kognitif motivasi dapat diartikan sebagai individu dalam menentukan perilaku seseorang mencapai tujuan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai sikap dan nilai dasar yang dimiliki oleh seseorang untuk bertindak. Beberapa para mengemukakan pendapat terkait definisi dari motivasi dengan sudut pandang yang berbeda-beda, namun intinya motivasi yaitu dorongan yang ada pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan yang bisa mengubah diri seseorang kedalam bentuk aktifitas nyata agar dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Maesaroh, 2022)

**Tabel 2.** Analisis Statistik deskriptif Motivasi Belajar

| Kategori Motivasi Belajar | Interval   | Frekuensi | Persentase jumlah siswa |
|---------------------------|------------|-----------|-------------------------|
| Sangat Baik               | 76% - 100% | 6         | 20%                     |
| Baik                      | 51% - 75%  | 22        | 73,3%                   |
| Rendah                    | 26% - 50%  | 2         | 6,6%                    |
| Sangat Rendah             | 1% - 25%   | 0         | -                       |
| Total                     |            | 30        | 100%                    |

Motivasi belajar yang diperoleh siswa kelas X SMA Swasta Budi Murni 3 Medan dapat dilihat dari 30 siswa yaitu: 20% atau 6 siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang sangat baik. Pada tingkat motivasi belajar kategori sebanyak 22 siswa atau 73,3% sedangkan siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar siswa kategori rendah sebanyak 2 siswa atau 6,6%. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa kelas X SMA Swasta Budi Murni 3 Medan memiliki motivasi yang baik atau dengan kata lain siswa-siswa tersebut memiliki gairah dalam belajar serta merasakan perasaan senang untuk belajar.

Siswa yang memperoleh skor motivasi belajar dengan kategori yang tinggi atau sangat baik memiliki respon yang baik pada aspek-aspek motivasi belajar. Hal menunjukkan bahwa mereka memiliki keinginan dan semangat yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki skor yang baik atau sedang cenderung memberi respon yang beragam, ada yang memberi respon kurang baik terhadap

aspek-aspek motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak dalam kondisi yang maksimal untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki skor yang kurang baik terhadap aspek-aspek motivasi belajar kemungkinan besar siswa tersebut tidak memiliki dorongan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Salim (2021), faktor yang menyebabkan respon kurang baik terhadap motivasi yaitu perubahan energi, tidak terangsang efeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan belajar. Kadaan ini perlu dilakukan Upaya yang dapat menemukan sebabnya kemudian mendorong siswa tersebut untuk melakukan pekerjaan yang harus dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar menumbuhkan motivasi belajar pada dirinya. Singkatnya perlu diberikan motivasi.

### Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran di sekolah. Hasil ini dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang ditempuhnya. Hasil belajar dapat berupa pengetahuan, sikap pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan dan program belajar dalam bidang tertentu. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang diperoleh siswa setelah mendapat pengalaman belajar. Terdapat tiga tipe atau klasifikasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

**Tabel 3.** Analisis Statistik deskriptif Hasil Belajar

| Predikat  | Interval | Frekuensi | Persentase jumlah siswa |
|-----------|----------|-----------|-------------------------|
| Amat Baik | 94 – 100 | 8         | 27%                     |
| Baik      | 87 – 93  | 4         | 13%                     |
| Cukup     | 80 - 86  | 1         | 3%                      |
| Kurang    | < 80     | 17        | 57%                     |
| Total     |          | 30        | 100%                    |

Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X SMA Swasta Budi Murni 3 Medan T.P 2024/2025, 27% siswa berada di kategori amat baik; 13% siswa berada pada kategori baik; 3% siswa berada pada kategori yang cukup; dan 57% siswa berada pada kategori yang rendah. Data hasil belajar Biologi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan dokumentasi hasil

belajar pada ujian ulangan bulanan materi Keanekaragaman hayati dan klasifikasi makhluk hidup SMA Swasta Budi Murni 3 Medan pada semester Ganjil T.P 2024/2025.

Materi biologi tidak hanya berhubungan dengan fakta-fakta ilmiah tentang fenomena alam yang konkret, tetapi juga berkaitan dengan hal-hal atau objek yang abstrak. Menurut Rustaman, karakteristik materi Biologi adalah memerlukan kemampuan berfikir tingkat tinggi, seperti pemikiran secara kritis, logis, analitis, bahkan kadang-kadang memerlukan pemikiran kombinatorial. Pembelajaran Biologi adalah mengembangkan dayan alar untuk memecahkan konsep-konsep Biologi yang berkaitan dengan fakta-fakta yang ada dilingkungan sekitar siswa.

Kelas X SMA Swasta Budi Murni 3 Medan menunjuka hasil belajar Biologi siswanya yang dikatakan rendah, karena sekitas 57% hasil belajar siswa dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) disekoalh yaitu 80, maka sekitar 17 dari 30 siswa yang tidak memnuhi kriteria tersebut. Seringkali ditemukan siswa yang berprestasi rendah. Siswa seperti ini perlu terus menerus diyakinkan bahwa mereka biasa mencapai tujuan dan menghadapi tantangan yang telah ditentukan untuk mereka dan guru juga pelu membantu mereka untuk mencapai sukses. Mereka mungkin membutuhkan instruksi tersendiri atau aktivitas khusus untuk menentukan tujuan pembelajaran dan beri dukungan untuk mencapai tujuan tersebut.

#### **Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Secara Bersama-Sama Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Swasta Budi Murni 3 Medan T.P. 2024/2025.**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kecerdasan emosional dan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar. Namun, hasil analisis statistic menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Dengan nilai signifikansi sebesar 1,02 yang melebihi batas signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar. Meskipun secara dominan kecerdasan emosional dan motivasi belajar tinggi berkolerasi positif dengan hasil belajar, ada beberapa skenario atau interpretasi yang membuat peneliti mengamati adanya hubungan

yang sebaliknya, atau tidak sejalan dengan ekspetasi. Ini lebih merupakan faktor penyerta, bukan sebab-akibat langsung dimana kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang tinggi.

Hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dapat bervariasi, dan tidak selalu signifikan secara statistik. Meskipun beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan hasil belajar, ada juga penelitian yang menemukan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan atau lemah. Ini berarti bahwa meskipun kecerdasan emosional dan motivasi belajar dapat berperan dalam prestasi belajar, faktor-faktor lain juga turut berkontribusi dan bisa jadi lebih dominan dalam menentukan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Efi Prameswari (2024) yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar melalui motivasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi” yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar bukanlah satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar mereka, karena terdapat faktor-faktor lain yang juga mempengaruhinya.

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi:

- kecerdasan emosioanal: yaitu melibatkan kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, mengelola, dan pengontrolan emosi. Kecerdasan emosional yan tinggi dapat membatu siswa dalam mengelola stress, memotivasi diri, bersosial dengan baik, dan lainnya. Namun, penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mungkin tidak selalu signifikan (Amanda *et al.*, 2024).
- Motivasi belajar: motivasi belajar yang baik dapat meningkatkan fokus dan semngat dalam belajar. Namun, penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar saja tidak cukup untuk mejamin hasil belajar yang tinggi. Ada kemungkinan faktor lain, seperti gaya belajar, dukungan sosial (Hakim *et al.*, 2023)
- Hasil belajar: dipengaruhi berbagai faktor, termasuk kecerdasan emosional, motivasi belajar, serta faktor yang lain seperti kemampuan kognitif, gaya belajar juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar.

Meskipun kecerdasan dan motivasi belajar dapat berkontribusi pada hasil belajar, hubungan tersebut tidak selalu signifikan secara statistik. Penting untuk mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan untuk memahami bahwa hubungan antara variabel-variabel ini mungkin kompleks dan tidak selalu linier.

### **Kontribusi Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Swasta Budi Murni 3 Medan T.P. 2024/2025.**

Dari hasil pengumpulan data sebanyak 30 responden, diperoleh uji koefisien determinasi atau nilai *R square* sebesar 0,141. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independent yaitu kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama dikelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 3 sebesar 14% terhadap hasil belajar dan sisanya 86% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlia (2018) di SMA Negeri 3 Luwuk Kabupaten Banggai nilai koefisien determinasi sebesar 42,3%, berarti bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 42,3%, terhadap hasil belajar Biologi.

Dari hasil yang diteliti oleh peneliti terlihat lebih kecil persentase kontribusinya disekolah Budi Murni 3 Medan. Kecerdasan emosional dan motivasi belajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar biologi. Kedua faktor ini saling berkaitan dan saling berhubungan dan berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa.

#### **1. Aspek Kecerdasan Emosional Yang Paling Berkontribusi Terhadap Hasil Belajar.**

Hasil yang diperoleh dari uji regresi linear berganda dengan metode stepwise aspek kecerdasan emosional yang paling berkontribusi yaitu aspek **memotivasi diri sendiri**, dengan nilai kontasta sebesar 1.124 dengan tanda positif dan nilai koefisien regresi aspek X3 sebesar 4.021 dengan tanda positif yang berarti bahwa cenderung semakin kuat pengaruh dari memotivasi diri sendiri maka akan cenderung semakin tinggi juga hasil belajar siswa. Sebaliknya, semakin lemah pengaruh dari memotivasi diri sendiri, maka cenderung akan semakin rendah hasil belajar siswa.

Menurut Ryan & Deci (2017) Hubungan antara memotivasi diri sendiri dan hasil belajar sangat erat. Berikut beberapa poin yang menjelaskan hubungan tersebut:

#### **Faktor Motivasi**

1. Meningkatkan minat belajar: Motivasi diri meningkatkan ketertarikan pada materi belajar.
2. Mengembangkan tujuan belajar: Motivasi membantu menetapkan tujuan belajar yang jelas.
3. Mengatasi kesulitan: Motivasi membantu mengatasi hambatan dan kesulitan belajar.
4. Meningkatkan kedisiplinan: Motivasi membangun kedisiplinan dalam belajar.

#### **Dampak pada Hasil Belajar**

1. Peningkatan prestasi akademik: Motivasi diri meningkatkan hasil belajar.
2. Pengembangan kemampuan: Motivasi membantu mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif.
3. Kemandirian belajar: Motivasi diri meningkatkan kemandirian dalam belajar.
4. Keterlibatan aktif: Motivasi meningkatkan partisipasi aktif dalam proses belajar.

#### **Cara Memotivasi Diri Sendiri**

1. Menentukan tujuan belajar: Tetapkan tujuan yang spesifik dan terukur.
2. Membuat rencana belajar: Buat jadwal belajar yang realistis.
3. Mencari sumber motivasi: Baca inspirasi, cerita sukses, atau kutipan motivasi.
4. Memberikan reward: Berikan hadiah kepada diri sendiri atas pencapaian.

#### **2. Aspek Motivasi Belajar Yang Paling Berkontribusi Terhadap Hasil Belajar.**

Hasil yang diperoleh dari uji regresi linear berganda dengan metode stepwise aspek motivasi belajar yang paling berkontribusi yaitu aspek kemandirian, dengan nilai kontasta sebesar 37.741 dengan tanda positif dan nilai koefisien regresi aspek X3 sebesar 3.604 dengan tanda positif yang berarti bahwa cenderung semakin kuat pengaruh dari kemandirian maka akan cenderung semakin tinggi juga hasil belajar siswa. Sebaliknya, semakin lemah pengaruh dari kemandirian, maka cenderung akan semakin rendah hasil belajar siswa.

Menurut Arofah & Ningsi (2023) Kemandirian memiliki hubungan yang sangat erat dengan hasil belajar. Berikut beberapa poin yang menjelaskan hubungan tersebut:

#### **Faktor Kemandirian**

1. Mengembangkan kemampuan belajar mandiri: Kemandirian memungkinkan siswa untuk mengatur proses belajarnya sendiri.
2. Meningkatkan motivasi intrinsik: Kemandirian membangun motivasi dari dalam diri untuk belajar.
3. Mengurangi ketergantungan pada guru: Siswa lebih aktif mencari sumber belajar dan memecahkan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis: Kemandirian mendorong siswa untuk berpikir kritis dan membuat keputusan.

#### Dampak pada Hasil Belajar

1. Peningkatan prestasi akademik: Kemandirian meningkatkan hasil belajar dan prestasi akademik.
2. Pengembangan kemampuan life skill: Kemandirian membantu siswa mengembangkan kemampuan hidup, seperti manajemen waktu dan kerja sama.
3. Meningkatkan kepercayaan diri: Kemandirian membangun kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tantangan.

#### PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Swasta Katolik Budi Murni 3 Medan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi secara bersama-sama dikelas X siswa SMA Swasta Katolik Budi Muri 3 Medan dikategorikan tidak signifikan.

Pada Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), besar pengaruh yang diberikan variabel independent yaitu kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama sebesar 14% terhadap variabel dependent yaitu hasil belajar biologi sisanya 85% dipengaruhi faktor lain.

Kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa yang tinggi namun hasil belajar siswa sebanyak 57% siswa nilainya yang dibawah KKTP.

Aspek kecerdasan emosional yang paling berkontribusi yaitu aspek memotivasi diri sendiri dengan koefisien determinasi 23% terhadap hasil belajar biologi, masih ada 76,7% faktor diluar aspek memotivasi diri sendiri. Dan aspek motivasi belajar yang paling berkontribusi yaitu aspek kemandirian dengan koefisien determinasi 13,9 terhadap hasil belajar bologi, masih ada 86,1% faktor lain diluar kemandirian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adibussholeh HM. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Siswa. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(2), 151–166.
- Aina, M., Budiarti, R. S., Ayu Muthia, G., & Ariani Putri Br Purba, D. (2021). Motivasi Belajar Biologi Peserta Didik Sma Pada Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Biology Education Research*, 2(1), 1–12.
- Alfath Sman, J. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Problem Based Learning Pata Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMAN 1 Ketungau Hulu. *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 3(1), 47–53.
- Ansori, A. (2020). Kepribadian dan Emosi. In *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* (Vol. 1, Issue 1).
- Bagja, W., Stkip, S., & Bogor, M. (2018). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS DI SMP KABUPATEN BOGOR. *Jurnal Ilmiah Edutecno*, 18(1).
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140.
- Dami, F. J., & Tari, E. (2024). Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Profesional Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *JURNAL PENDIDIKAN & PENGAJARAN (JUPE2)*, 2(1), 166–184.
- Farahani, N., Fitri, R., Selaras, G. H., & Farma, S. A. (2023). Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi SMA. *Jurnal Edukasi Biologi*, 9(2), 177–185.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Vol. 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, U., Nurhikmah, H., & Tirtaraharja, U. (2023). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Sdn Di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 8(1), 12–33.
- Ikhwan, Najmuddin, & Syarkawi. (2022). Pikiran Sadar dan Bawah Sadar. *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 6(2), 21–25.
- Jainiyah, Fahrudin, F., Ismiasih, & Ulfah, M.

- (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309.
- Kasih, S., Marzuki, S., & Silvia, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas XI IPS 1 di SMA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20643–20651.
- Lianti, A., & Nirwana, H. (2023). Hubungan Problem Solving dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hubungan Sosial Siswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 552–560.
- Maesaroh, S. (2022). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *JM2PI: Jurnal Media Karya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 3(2), 84–99.
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2).
- Nurhalimah, I., Nuraida, I., Komala, C., Sugilar, H., Matematika, P., Sunan Gunung Djati Bandung Jl Soekarno Hatta Gedebage, U., Bandung, K., & Assasul Islamiyah Sukabumi Jl Cagak Cibatuk Cikembar Kabupaten Sukabumi, Mt. (2023). Conferences Series Learning Class Peran Multimedia dalam Perspektif Kecerdasan Emosional Siswa. *Gunung Djati Conference Series*, 32.
- NURLIA, N., & ANGGO, S. (2020). Hubungan Kecerdasan Naturalistik dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Di Kota Luwuk. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 4(2), 97–106.
- Pasangka, R. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Emosional terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Survei pada Siswa SMP Negeri di Bandar Lampung). *Jurnal Pendidikan MIPA*, 3(2), 114–119.
- Permata, I., Aprilia, M., & Asbari, M. (2024). Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Neurosains di Dunia Pendidikan. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*, 03(02).
- Priyangga, M., & Zulaikhah, S. (2023). Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Sma Di Bondowoso. *Jurnal Pendidikan Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 66–74.
- Rahman, S. (2021). Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). "Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-being." *American Psychologist*, 55(1), 68-78.
- Solihin, A. (2023). Simiralitas Pendekatan Pembelajaran AZ-ZARNUJI Dan Kecerdasan Emosional Daniel Goleman. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 113–132.
- Suarca Kadek, Soetjningsi, IGA, & Ardjana. (2005). Kercerdasan Majemuk pada Anak. *Sari Pediatri*, 7(2), 85–92.
- Syarif, F. (2019). Telaah Interdisipliner Konsep Kecerdasan Intelektual. *Journal of Islamic Education*, 3(1), 34–54.
- Syarif, M. (2023). Perkembangan Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 31–42.
- Tangoni, E. Y., & Rondo, P. E. (2022). Analisis Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kecerdasan Emosi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3).
- Winda, P., Sjech, U., Djamil, M., Bukittinggi, D., Uin, A., Djamil, S. M., Gurun Aua, J., Putiah, K., Aur, K., Tigo, B., & Bukittinggi, B. (2024). Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Mts S Adat Dan Syara' Nagari Matur Mudiak Kecamatan Matur Kabupaten Agam. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 618–626.
- Yulika, R. (2019). Pengaruh kecerdasan emosi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sengkang. *Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 252-270.